

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024

Harmiyanto Pratama¹⁾ Marsyah Fauziah²⁾ Miftahul Jannah³⁾
Ulfidah Selfyani⁴⁾ Yuspikarni Gulo⁵⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Tangerang Raya¹²³⁴⁵

harmiyantoprata@gmail.com¹ marsyahfauziah07@gmail.com² mift.jnnh7@gmail.com³
ulfisefly@gmail.com⁴ yuspikarnigulo@gmail.com⁵

ABSTRACT

Purpose:

This research project intends to analyze how the interest rate set by Bank Indonesia impacts the stock price index of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. The purpose of this study is to determine if shifts in the primary interest rate act as a notable macroeconomic indicator that affects fluctuations in banking stock prices.

Methodology/Approach:

This study employs a quantitative approach with a causal research design. The data used are secondary time-series data obtained from official publications of Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The research sample consists of 10 conventional commercial banks selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using simple linear regression, preceded by descriptive statistical analysis and classical assumption tests. Hypothesis testing was performed using the t-test and coefficient of determination analysis.

Results/Findings:

The results indicate that Bank Indonesia's interest rate has a positive but statistically insignificant effect on the banking sector stock price index. Furthermore, the coefficient of determination is relatively low, suggesting that variations in the banking sector stock price index are largely influenced by factors other than the interest rate.

Conclusion:

The findings imply that, during the 2020–2024 period, changes in Bank Indonesia's interest rate were not a dominant factor in determining the movement of banking sector stock prices. This suggests that investors may place greater emphasis on other macroeconomic variables or firm-specific fundamentals when making investment decisions in the banking sector.

Keywords: Bank Indonesia Interest Rate, Stock Price Index, Banking Sector

1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin pesat seiring dengan dinamika perekonomian dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat sektor keuangan. Sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional, pasar modal berfungsi sebagai sarana mobilisasi dana, alternatif investasi, serta pendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Akbar, 2022). Dalam era globalisasi dan keterbukaan ekonomi, arus modal dan informasi lintas negara bergerak semakin cepat, sehingga meningkatkan sensitivitas pasar modal domestik terhadap perubahan kondisi makroekonomi, baik nasional maupun global. Keadaan ini mendorong para investor untuk memfokuskan perhatian tidak hanya pada aspek fundamental perusahaan, tetapi juga pada variabel eksternal seperti tarif bunga, inflasi, serta nilai mata uang yang mungkin berdampak pada pergerakan indeks harga saham. Sektor perbankan memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan sekaligus sektor utama di pasar modal. Saham perbankan berkontribusi besar terhadap pergerakan indeks harga saham karena tingginya kapitalisasi pasar dan keterkaitannya dengan aktivitas ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini semakin kompetitif seiring kebijakan deregulasi dan debirokrasi yang memberi bank fleksibilitas lebih besar dalam pengembangan produk, ekspansi jaringan, dan penetapan suku bunga. (Riwu et al., 2025).

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, bank dituntut untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi guna menjaga kinerja dan kepercayaan investor. Namun, tingginya ketergantungan sektor perbankan terhadap kebijakan moneter menyebabkan harga saham perbankan relatif sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga acuan. Oleh karena itu, kajian yang mengaitkan variabel makroekonomi, khususnya suku bunga, dengan pergerakan harga saham sektor perbankan menjadi penting untuk memahami dinamika pasar modal Indonesia secara lebih komprehensif. (Permana et al., 2024)

Dalam ranah kebijakan moneter di Indonesia, suku bunga acuan Bank Indonesia (dikenal sebagai BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate) menjadi alat kunci dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, dan mengatur aliran uang dalam sistem finansial. Secara teori, variasi suku bunga BI berpengaruh terhadap biaya pendanaan yang diperoleh bank, penyaluran pinjaman, serta harapan investor mengenai kinerja bank di masa depan. Peningkatan suku bunga biasanya membuat biaya modal lebih tinggi dan mengurangi permintaan kredit, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak buruk terhadap nilai saham bank. Di sisi lain, penurunan suku bunga dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan kredit dan meningkatkan daya tarik investasi di bursa saham, sehingga memberikan efek positif pada indeks harga saham di sektor perbankan. (Oktavennica et al., 2025).

Beberaa studi menunjukkan bahwa penurunan suku bunga umumnya berimbas positif pada nilai saham bank melalui pengurangan biaya pendanaan dan peningkatan kegiatan investasi. Penemuan ini didukung oleh kajian Oktavennica et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa penurunan suku bunga Bank Indonesia memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham sektor perbankan dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikiruddin et al., (2024) memperlihatkan temuan yang berbeda, di mana suku bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil empiris mengenai dampak suku bunga terhadap harga saham, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti kembali pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dengan mempertimbangkan adanya variasi dalam hasil penelitian sebelumnya serta signifikansi sektor perbankan dalam sistem keuangan negara, studi ini menjadi penting untuk dilaksanakan kembali. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menganalisis dampak tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap indeks harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan literatur di sektor keuangan dan pasar modal, sekaligus menjadi referensi bagi para investor, pelaku pasar, dan pengambil keputusan dalam memahami reaksi pasar saham sektor perbankan terhadap perubahan pada tingkat suku bunga acuan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dipopulerkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa informasi yang disebarluaskan di pasar berfungsi sebagai sinyal bagi para investor saat membuat keputusan investasi, karena bisa membantu mengurangi ketidakseragaman informasi. Setiap informasi resmi, baik yang bersifat positif maupun negatif, akan dipahami oleh investor sebagai indikasi mengenai keadaan ekonomi dan prospek pasar, sehingga berdampak pada reaksi pasar serta fluktuasi harga saham. Dalam konteks kebijakan moneter, perubahan dalam suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi indikator makroekonomi yang mencerminkan arah dan stabilitas ekonomi, serta memengaruhi harapan investor terkait risiko dan keuntungan di sektor perbankan sebagaimana dijelaskan oleh (Meliza et al., 2025). Oleh karena itu, teori sinyal bisa dijadikan sebagai landasan yang relevan untuk menjelaskan dampak dari kebijakan suku bunga Bank Indonesia terhadap pergerakan indeks harga saham di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari sekuritas yang diperjualbelikan di bursa dan terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Nilai ini menunjukkan hubungan antara emiten dan para investor serta pandangan pasar terhadap performa dan masa depan perusahaan. Ketertarikan tinggi dari investor terhadap sebuah saham akan meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya akan mendorong harga saham untuk naik. (Indriani & Rochdianingrum, 2022). Harga saham berperan sebagai indikator signifikan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi, mengingat saham adalah instrumen di pasar keuangan yang banyak diminati dengan potensi keuntungan yang menarik (Permana et al., 2024).

Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga berfungsi sebagai faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi karena mempengaruhi estimasi pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Bunga mencerminkan biaya untuk memanfaatkan dana dan juga imbal hasil yang diterima ketika dana ditempatkan dalam sistem keuangan. Ketika tingkat bunga meningkat, biasanya hal ini akan mengangkat tingkat imbal hasil yang diinginkan oleh investor dan mengurangi daya tarik terhadap saham, karena bunga berfungsi sebagai elemen diskonto yang dapat menekan nilai saat ini dari aliran kas yang akan datang. Di sisi lain, tingkat bunga yang rendah bisa mengurangi biaya modal untuk perusahaan, memperbaiki performa keuntungan, serta mendorong peningkatan harga saham, sehingga investasi dalam saham menjadi lebih menarik bagi para investor. (Fikruddin et al., 2024).

Rumus Tingkat Suku Bunga sebagai berikut:

$$BI = BI \text{ Rate Bulan-}t / 12$$

Hipotesis

H_0 : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perbankan.

H_1 : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perbankan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap indeks harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria bank umum konvensional yang tercatat di BEI selama periode penelitian, memiliki kelengkapan data harga saham dan laporan keuangan, tidak mengalami *delisting*, serta menunjukkan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang relatif tinggi, sehingga diperoleh 10 perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perbankan	Nama Perbankan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
6	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk.
7	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.
8	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
9	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.
10	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana yang diawali dengan statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan analisis koefisien determinasi untuk mengukur signifikansi serta kekuatan pengaruh tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham sektor perbankan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	50	.035	.061	.04740	.010353
Harga Saham	50	32	9800	3306.10	2460.099
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

- Variabel Suku Bunga menunjukkan nilai terendah 0,035, nilai tertinggi 0,061, nilai rata-rata 0,04740, dan deviasi standar 0,010353. Angka deviasi standar yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menandakan bahwa tingkat suku bunga selama masa penelitian umumnya stabil dan tidak menunjukkan perubahan yang berarti.
- Variabel harga saham mencatat nilai minimum 32, nilai maksimum 9.800, rata-rata 3.306,10, dan deviasi standar 2.460,099. Tingginya nilai deviasi standar mengindikasikan bahwa harga saham dalam periode penelitian mengalami variasi yang besar, mencerminkan adanya fluktuasi harga yang cukup signifikan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1496.552	1641.684		.912	.367
Suku Bunga	38176.123	33852.386	.161	1.128	.265

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.496,552 + 38.176,123X + \epsilon$$

Hasil dari analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa konstanta bernilai 1.496,552. Ini berarti bahwa saat suku bunga berada di angka nol, harga saham diprediksi mencapai 1.496,552. Koefisien regresi untuk suku bunga yang positif dengan nilai 38.176,123 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit suku bunga cenderung diiringi dengan kenaikan harga saham sebesar 38.176,124 unit, dengan

mengandaikan bahwa variabel lain tetap stabil. Selain itu, koefisien beta yang telah distandarisasi sebesar 0,161 menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap harga saham tergolong rendah. Temuan ini menandakan bahwa fluktuasi harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang berada di luar suku bunga.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga terhadap harga saham secara parsial dalam model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Parsial (t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1496.552	1641.684		.912	.367
Suku Bunga	38176.123	33852.386	.161	1.128	.265

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan analisis uji t, nilai t hitung untuk variabel suku bunga adalah 1,128, dengan nilai signifikan sebesar 0,265 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga Bank Indonesia (BI) belum menjadi faktor dominan dalam dinamika saham perbankan, karena suku bunga cukup stabil selama periode observasi dan investor tampaknya lebih memperhatikan kinerja dasar serta sentimen pasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikiruddin et al., (2024) dan Indriani & Rochdianingrum, (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	.006	2453.306

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,026. Ini mengindikasikan bahwa variabel suku bunga hanya dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 2,6%, sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Nilai Adjusted R Square adalah 0,006, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah variabel independen, kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen tergolong rendah.

Pembahasan

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga acuan BI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kebijakan suku bunga belum menjadi pertimbangan utama bagi pelaku pasar dalam menentukan keputusan investasi pada saham perbankan. Salah satu penyebabnya adalah kondisi suku bunga yang cenderung stabil sepanjang periode penelitian, sehingga tidak menimbulkan respons yang berarti dari pasar saham. Dalam praktiknya, investor lebih banyak menaruh perhatian pada faktor-faktor lain yang dinilai lebih mencerminkan kondisi riil perbankan, seperti kinerja fundamental bank, tingkat stabilitas keuangan, serta dinamika sentimen pasar. Di samping itu, pergerakan harga saham perbankan juga dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi lainnya, antara lain tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah, laju pertumbuhan ekonomi, serta kondisi likuiditas di pasar keuangan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikiruddin et al., (2024) serta Indriani & Rochdianingrum, (2022) sama-sama menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa suku bunga acuan bukanlah faktor dominan dalam menentukan pergerakan indeks harga saham sektor perbankan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa analisis pergerakan saham perbankan perlu dilakukan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain, baik yang bersifat fundamental maupun makroekonomi, agar dapat mencerminkan dinamika pasar modal secara lebih akurat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2020–2024. Meskipun demikian, arah hubungan yang terbentuk menunjukkan kecenderungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga secara teoritis masih berpotensi diikuti oleh kenaikan indeks saham perbankan, walaupun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mencerminkan bahwa dalam situasi suku bunga yang relatif stabil, kebijakan suku bunga acuan belum menjadi variabel dominan yang secara langsung menentukan pergerakan harga saham perbankan di pasar modal Indonesia. Lebih lanjut, temuan ini mengisyaratkan bahwa dinamika indeks harga saham sektor perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kebijakan suku bunga, terutama yang berkaitan dengan kinerja fundamental perbankan, seperti tingkat profitabilitas, kualitas aset, dan kecukupan modal, serta tingkat stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, sentimen pasar, ekspektasi investor, dan kondisi makroekonomi lain, termasuk tingkat inflasi, pergerakan nilai tukar, serta laju pertumbuhan ekonomi nasional, turut berperan penting dalam membentuk fluktuasi harga saham sektor perbankan. Dengan demikian, pengaruh suku bunga terhadap indeks saham tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada konteks ekonomi dan kondisi pasar yang sedang berlangsung. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa peran suku bunga terhadap pergerakan pasar saham sektor perbankan bersifat kontekstual dan tidak selalu menjadi faktor penentu utama. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih komprehensif, serta bagi pembuat kebijakan dalam memahami keterkaitan antara kebijakan moneter dan perkembangan pasar modal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan, baik yang bersifat makroekonomi maupun mikroekonomi, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi indeks harga saham sektor perbankan.

REFERENSI

- Akbar, F. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 10(1), 156–164.
- Fikiruddin, A., Dwiyan, S., & Hariri. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 158–166. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/24013/pdf>
- Indriani, V., & Rochdianingrum, W. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 1–21.
- Meliza, Norkhasanah, S., & Magetana, D. Y. (2025). Kinerja Keuangan Perbankan Dan Harga Saham: Peranan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(02), 286. <https://doi.org/10.24843/eeb.2025.v14.i02.p12>
- Oktavennica, M. A., Nurfadillah, M., & Jamal, S. W. (2025). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Mata Uang Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60.
- Permana, D., Rahman, A., & Mustopa, U. H. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KHITABAH*, 1(1), 16–26.
- Riwu, Y. R., Sucandrawati, N. luh K. A. S., & Winda, M. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(4), 128–144.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>